

Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM Pada Umkm Toko Sugeng Jaya Lumajang

Lifi Putri Retnani¹, Neny Tri Indrianasari², Muhammad Mudhofar³

STIE Widya Gama Lumajang¹

STIE Widya Gama Lumajang²

STIE Widya Gama Lumajang³

Email: putrilifi838@gmail.com¹ indriana85@gmail.com² muhammadmudhofar19@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 4

Nomor 1

Bulan September

Tahun 2021

Halaman 22-30

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM Toko Sugeng Jaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Sampel diperoleh berupa laporan keuangan UMKM Toko Sugeng Jaya pada periode 2020. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka dan dapat disusun secara terstruktur atau tidak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan dalam Laporan keuangan masih tidak sesuai dengan SAK-EMKM, karena tidak adanya catatan atas Laporan Keuangan pada Toko Sugeng Jaya.

Kata kunci: Laporan Keuangan, SAK EMKM, UMKM

ABSTRACT

This study aims to analyze the Implementation of SAK EMKM-Based Financial Statements in Sugeng Jaya MSME Stores. The research method used is a qualitative method. The sampling technique was carried out by interviewing and documenting methods and the sample obtained was in the form of a financial report of the Sugeng Jaya SME Stores in the 2020 period. Data analysis used in this study was a collection of tangible words and not a series of numbers and could be structured or not. The results show that the comparison in the Financial Statements is still not in accordance with SAK-EMKM, because there are no records of the Financial Statements in Sugeng Jaya Stores.

Keywords: Financial Statements, SAK EMKM, UMKM

PENDAHULUAN

Menurut IAI (2016), saat ini usaha mikro dan menengah (UMKM) sudah mulai berkembang di Indonesia. Usaha mikro dan menengah (UMKM) terbukti memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia secara berkesinambungan. Usaha mikro dan menengah (UMKM) menjadi salah satu pendorong penting dalam membangun kekuatan ekonomi negara yang semakin tahun akan semakin meningkat. Dengan adanya UMKM ini yang biasanya dilakukan oleh beberapa orang (individu ataupun kelompok) bisa membantu dalam menurunkan angka pengangguran bagi suatu Negara. Untuk mewujudkan UMKM yang baik maka diperlukan adanya suatu laporan keuangan yang jelas, karena tidak semua UMKM dapat melakukan suatu aktivitas pengelolaan keuangan yang benar sehingga dapat menghambat berkembangnya suatu UMKM tersebut. Kontribusi UMKM bagi suatu negara meliputi lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja baru, dan menjadi penahan saat terjadi guncangan krisis. UMKM di Indonesia sangat penting terutama untuk menciptakan kesempatan kerja. Modal utama pembangunan perekonomian Indonesia bergantung pada keberadaan UMKM yang handal, kuat, berinovasi dan kompeten. Oleh karena itu, usaha mikro dan menengah ini efektif untuk menekan angka pengangguran di suatu wilayah. Di banyak negara, UMKM juga memberikan kontribusi yang sama besarnya seperti yang terdapat di Indonesia.

Penerapan akuntansi untuk pembuatan laporan keuangan di usaha kecil dan menengah (UMKM) ini masih sangat minim untuk dilakukan. Hal ini disebabkan karena ketidaktahuan dan kurangnya pengetahuan pada pelaku usaha UMKM untuk membuat laporan keuangan yang baik berdasarkan SAK – EMKM yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Namun, dalam penerapan SAK – EMKM ini masih banyak mengalami kendala dan juga standar yang telah dikeluarkan masih terlalu rumit dan kompleks, sehingga SAK – EMKM ini masih belum mampu diterapkan oleh UMKM dan tidak sesuai dengan kebutuhan laporan keuangan. Seiring perkembangannya diperlukan suatu perubahan standar laporan keuangan baru yang sesuai dengan kebutuhan UMKM untuk membuat laporan keuangan. Oleh karena itu, pada tahun 2016 (DSAK IAI) mengesahkan SAK EMKM yang diajukan untuk menjawab permasalahan yang timbul pada UMKM. SAK EMKM ini memuat peraturan yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena memuat transaksi yang umum dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, dan untuk mempermudah pembuatan laporan keuangan ini SAK EMKM hanya memuat laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas posisi keuangan. Manfaat dari laporan keuangan ini nantinya dapat digunakan oleh UMKM untuk melakukan pengajuan modal kerja pada pihak perbankan atau kreditur, sehingga dapat membantu UMKM untuk mengembangkan usahanya. Pada “TOKO SUGENG JAYA” yang menunjukkan bahwa UMKM hanya membuat laporan keuntungan dan kerugian, namun dalam pelaporannya belum sesuai dengan standar SAK – EMKM dan hanya menggunakan pencatatan barang masuk dan keluar saja dan juga masih melakukan pencatatan secara manual, sederhana. Semua ini dikarenakan adanya faktor internal yaitu kurangnya pemahaman, kedisiplinan, dan sumber daya manusia yang ada. Oleh karena itu, Dewan Standar Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengeluarkan standar keuangan yang baru bagi UMKM yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang lebih mudah dan sederhana meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (CALK) dibandingkan dengan standar keuangan yang lama SAK – ETAP.

Menurut Kalangi (2014), laporan keuangan adalah tolak ukur dalam menilai kesehatan perusahaan. Alasan utama dari kegagalan UMKM ini dikarenakan kurangnya pengalaman pengetahuan yang memadai. Hal ini lah yang menjadi kendala bagi para pelaku usaha mikro dan menengah (UMKM) untuk membuat laporan keuangan. Dalam menjalankan aktivitas usaha ini setiap UMKM juga memerlukan sebuah laporan keuangan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan. Kendala utama yang dihadapi pihak UMKM saat ini adalah masalah permodalan yang kurang dan penerapan manajemen yang profesional. Mereka kurang memahami dan perlu dibekali tentang pentingnya laporan keuangan suatu bisnis. Seringkali dalam aktivitas usaha UMKM ini dikata bagus, bilamana usaha tersebut menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan keuntungan atau pendapatan bulan sebelumnya. Padahal hal ini belum tentu benar dengan kondisi atau keadaan UMKM saat ini. Setiap usaha diharapkan memiliki atau mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja dari suatu usaha dan dimana kinerja dari sebuah usaha ini dapat diukur dengan melihat laporan keuangan.

Berdasarkan hal tersebut, maka menarik untuk dilakukan penelitian guna melihat bagaimana pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM yang berdasarkan SAK - EMKM terkait perbaikan kualitas laporan keuangan yang didasarkan pada pemahaman yang dimiliki oleh pengusaha UMKM tersebut. Karena salah satu tujuan dari SAK - EMKM ini adalah agar usaha mikro dan menengah (UMKM) ini dapat menerapkan pencatatan laporan keuangan usahanya dengan baik.

Untuk Toko Sugeng Jaya sendiri berada pada lokasi yang strategis, dimana ramai akan pembeli dari sisi manapun karena letak Toko ini berada diujung depan jalan masuk menuju perumahan. Keberadaan Toko Sugeng Jaya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan pemilik toko menjual sembako untuk kebutuhan sehari-hari dengan lengkap. Dari tahun ke tahun Toko Sugeng Jaya mengalami perkembangan dan sampai saat ini bukan hanya kebutuhan pokok saja yang dijual tapi bermacam-macam.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Sesuai dengan judul, tujuan dan manfaat penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu untuk mengetahui dan menganalisa mengenai sistem pengendalian intern persediaan barang apakah sudah efektif dan efisien untuk menjaga keamanan persediaan pada Toko Sugeng Jaya Lumajang. Penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan jawaban pemecahan masalah terhadap suatu penelitian, penelitian ini sudah ditetapkan dan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini meneliti tentang Penerapan Laporan Keuangan dengan Basis SAK-EMKM pada

UMKM “Toko Sugeng Jaya”. Dengan adanya penelitian ini dapat mempermudah para pelaku usaha untuk menerapkan Laporan Keuangan berbasis SAK-EMKM pada UMKM nya.

Objek Dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah sistem pengendalian persediaan barang yang di jalankan oleh Toko Sugeng Jaya Lumajang. Dengan meneliti data periode 1 bulan mulai bulan maret 2020. Dalam penelitian ini, yang mejadi subjek penelitian adalah pemilik Toko Sugeng Jaya itu sendiri.

Metode Dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah survey dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian survey dilakukan untuk mendapatkan data dari tempat yang sudah dituju dan tidak direkayasa, tetapi peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara tidak terstruktur. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu pendekatan yang berusaha untuk memecahkan suatu masalah yang ada berdasarkan data-data yang sudah ada.

Sumber Data

Data yang digunakan yaitu data kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Sumber Data Sekunder : Meneliti laporan keuangan yang sudah ada untuk pembuktian bahwa laporan keuangan yang ada pada Toko Sugeng Jaya masih belum menerapkan Laporan keuangan berbasis SAK-EMKM. Sumber Data Primer : Merangkum atau menyimpulkan hasil dari wawancara yang dilakukan kepada narasumber yaitu pemilik toko mengenai Penerapan Laporan Keuangan yang berbasis SAK-EMKM pada UMKM Toko Sugeng Jaya.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data peneliti harus lebih teliti dalam melakukannya, dengan tujuan agar mendapatkan data-data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut langkah- langkah dalam teknik pengumpulan data yaitu :

- a. Wawancara
Dengan cara ini yang berwenang untuk menjawab pertanyaan dari peneliti tentang “Penerapan Laporan Keuangan berbasis SAK-EMKM pada UMKM (Toko Sugeng Jaya)” yaitu, Pemilik toko.
- b. Dokumentasi
Mencatat dan meminta softcopy atas data-data yang akan diperlukan, mendukung penelitian guna meminimalisir kekeliruan merangkum hasil dari penelitian.

Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, para peneliti harus mengetahui dan menjelaskan hal yang dilakukan sebelum dan sesudah pengumpulan data. Analisis data yang menggunakan data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka dan dapat disusun secara terstruktur atau tidak. Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian yang perlu dilakukan agar proses penelitian lebih terarah dan maksimal serta memperoleh hasil yang diinginkan. Berikut tahap- tahap penelitian dalam teknik analisis data :

1. Mengumpulkan hasil informasi dan data dari wawancara.
2. Mempelajari informasi dan data tentang laporan keuangan.
3. Menjabarkan hasil laporan keuangan dan menghubungkan dengan pustaka yang ada.
4. Peneliti mengambil suatu kesimpulan dari hasil analisis data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Toko Sugeng Jaya merupakan Toko yang bergerak pada bidang UMKM, toko ini menjual belikan kebutuhan pokok sehari-hari. Awal berdirinya toko sembako ini didirikan oleh Bapak Sugeng pada tahun 1997 hingga sampai saat ini masih berdiri dan ramai warga yang datang berkunjung ke toko ini untuk berbelanja kebutuhan sehari harinya terutama ibu-ibu rumah tangga. Pada awalnya toko ini hanya menjual bahan-bahan makanan (sembako) biasa, akan tetapi lama kelamaan pemiliknya membangunnya menjadi toko yang lebih besar lagi dan menambah barang-barang yang dijualnya. Sehingga banyak orang lebih memilih belanja ataupun berlangganan di toko ini. Toko Sugeng Jaya membangun usahanya sendiri dengan modal awal sebesar Rp.29.250.000.- dan modal awal ini tidak keseluruhan menggunakan modal sendiri karena kebanyakan para pelaku usaha seperti UMKM ini membutuhkan penambahan modal entah itu dari Bank, Koperasi, dan lain-lain. Untuk uang cadangan kas atau uang kas pada Toko Sugeng Jaya perkiraan memiliki kurang lebih Rp.5.000.000.- dan penghasilan perbulannya kurang lebih Rp.15.000.000.-. Banyak manfaat dan tujuan didirikannya toko ini

baik bagi diri sendiri maupun masyarakat sekitar. Bagi pemilik usaha, usahanya ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan usaha mandiri. Namun disisi lain Toko ini berdiri dikarenakan letak toko yang

strategis dan diarea tersebut masih belum ada toko yang memiliki kebutuhan pokok sehari-hari secara lengkap. Toko Sugeng Jaya telah mengetahui sistem akuntansi keuangan namun tidak dapat diterapkan sepenuhnya dan masih menggunakan sistem laporan keuangan yang sederhana.

Toko Sugeng Jaya adalah UMKM yang bergerak pada bidang Retail yaitu Pemasaran produk yang meliputi semua aktivitas yang dapat melibatkan penjualan barang secara langsung ke konsumen akhir untuk penggunaan pribadi dan bukan untuk bisnis. Produk yang dijual pada Toko Sugeng Jaya yaitu berupa sembako dan kebutuhan sehari-hari untuk Ibu Rumah Tangga selain itu juga menjual jajanan atau snack yang untuk dikonsumsi baik untuk anak kecil, remaja, dan dewasa. Pada Toko Sugeng Jaya juga menjualkan barang konsinyasi dimana barang itu dititipkan untuk dijual dengan keuntungan yang dibuat sendiri.

Pada Toko Sugeng Jaya Lumajang mempunyai aktivitas yang sama dengan Toko atau UMKM yang lain. Toko Sugeng Jaya dapat melayani masyarakat yang Pada Toko Sugeng Jaya Lumajang mempunyai aktivitas yang sama dengan Toko atau UMKM yang lain. Toko Sugeng Jaya dapat melayani masyarakat yang ada pada lingkungan toko tersebut dalam bidang perdagangan dalam bentuk sembako dan aneka kue atau snack baik kemasan atau tidak. Untuk melakukan pengisian ulang pada persediaan pemilik toko cukup melihat stock barang yang ada ditoko tersebut dan melakukan pembelian kepada supplier-supplier yang selalu memasok barang dagangannya pada Toko Sugeng Jaya. Pengecekan barang datang ataupun barang masuk langsung diawasi dan dicek oleh pemilik toko dengan tujuan untuk menghindari kecurangan yang dilakukan oleh para supplier barang. Setelah itu pemilik Toko langsung membayar atau melunasi barang yang telah dibeli sesuai dengan nota pembelian dan barang yang ada. Untuk mendisplay barang dagangan dilakukan langsung oleh pemilik toko dan untuk transaksi penjualan barang juga langsung dilakukan oleh pemilik toko. Dalam menjalankan aktivitasnya Toko Sugeng Jaya Lumajang yang bergerak pada bidang perdagangan sembako dan aneka kue mengalami kendala pada bagian Laporan Keuangan yang kurang jelas sehingga mengakibatkan keluar masuknya kas tidak rinci dengan baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada sub bab ini penulis atau peneliti menganalisa data dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada Toko Sugeng Jaya Lumajang dan membandingkan dengan teori-teori yang sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang ada, sehingga mendapat pemecahan atas suatu permasalahan yang selama ini terjadi dan dapat mengetahui penerapan laporan keuangan yang baik dan benar serta sesuai dengan SAK-EMKM yang baru. Dari hasil perbandingan yang ada pada teori hasil penelitian maka dapat diketahui belum adanya penerapan sistem laporan keuangan yang terperinci dengan jelas. Sehingga, dapat diambil tahap-tahap apa saja yang diperlukan untuk mengatasinya. Pada pembahasan ini dilakukan suatu indikator Laporan Keuangan pada SAK- EMKM.

a. Tahapan Penyusunan Laporan Keuangan

Peneliti menyusun laporan keuangan UMKM Toko Sugeng Jaya dengan beberapa tahapan yaitu tahap pencatatan, dan tahap pelaporan keuangan.

1. Tahap pencatatan

Pada tahap ini peneliti sebelum meneliti Toko Sugeng Jaya harus dapat melihat kondisi terlebih dahulu seperti pada tahap pencatatan, dimana pada tahap pencatatan ini pemilik toko tidak secara jelas dan detail menyusun laporan keuangan dengan baik. Dan seharusnya Toko Sugeng Jaya melakukan pencatatan bukti-bukti transaksi- transaksi yang dicatat dan dibuktikan dengan faktur, bukti transfer, nota, kuitansi dan lain-lain. Setelah itu bukti-bukti diurutkan sesuai urutan waktu terjadinya transaksi dengan membuat penjurnalan pada akun-akun tertentu. Kemudian di posting ke buku besar masing-masing akun.

2. Tahap pelaporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan keuangan UMKM Toko Sugeng Jaya juga tidaklah sangat detail dan jelas dikarenakan pada Toko tersebut masih menggunakan tahap pelaporan yang sederhana. Dan seharusnya pada tahap pelaporan ini berisi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, neraca, dan catatan atas laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2020 sesuai dengan SAK-EMKM. Berikut penjelasan dari tahap-tahap pelaporan:

Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM (2016), Laporan posisi keuangan menyajikan asset, liabilitas dan ekuitas suatu entitas pada akhir periode tertentu. Laporan posisi keuangan dibuat berdasarkan informasi dari UMKM Toko Sugeng Jaya.

Tabel 4.1 Laporan Posisi Keuangan

**UMKM TOKO SUGENG JAYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 MARET 2020**

Asset	Debet	Kredit
Kas	Rp 5.000.000	
Piutang dagang	Rp 2.000.000	
Persediaan	Rp 1.500.000	
Perlengkapan Aset	Rp 1.000.000	
Tetap	Rp 45.000.000	
Akumulasi penyusutan	Rp (250.000)	
Jumlah Aset	Rp 54.250.000	
LIABILITAS Utang Usaha Jumlah Liabilitas		Rp 10.000.000 Rp 10.000.000
EKUITAS Modal Pemilik Laba ditahan		Rp 29.250.000 Rp 15.000.000
Jumlah Ekuitas		Rp 44.250.000
Total Liabilitas dan Ekuitas		Rp 54.250.000

Sumber: data diolah peneliti 2020

Laporan Laba Rugi , Pada laporan laba rugi menyajikan informasi tentang pendapatan, beban keuangan, beban pajak, dan laba atau rugi netto dari perusahaan (SAK EMKM, 2016). Adapun penjelasan dari informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi UMKM Toko Sugeng Jaya sebagai berikut :

Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi

**UMKM TOKO SUGENG JAYA
LAPORAN LABA RUGI
PER 31 MARET 2020**

Penjualan		Rp 24.417.300
Harga Pokok Penjualan		Rp (8.000.000)
Laba Kotor		Rp 16.417.300
beban Operasional		
Beban Administrasi & Umum	Rp 150.000	
Beban Listrik & Air	Rp 450.000	
Beban Perlengkapan	Rp 558.000	
Beban Penyusutan Peralatan	Rp 9.300	
Beban Penyusutan Bangunan	Rp 250.000	
Total Beban		Rp (1.417.300)
Laba Bersih Sebelum Pajak		

		Rp	15.000.000
--	--	----	------------

Sumber : Data diolah peneliti 2020

Catatan Atas Laporan Keuangan , Catatan atas laporan keuangan UMKM Toko Sugeng Jaya dibuat berdasarkan informasi yang didapat dari perusahaan yang kemudian telah diolah oleh peneliti dan disesuaikan dengan kaidah SAK- EMKM (2016). Catatan atas laporan keuangan UMKM Toko Sugeng Jaya berisi pernyataan bahwa laporan telah disusun sesuai SAK EMKM, ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan, dan dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

- b. Transaksi-transaksi yang terjadi pada UMKM Toko SugengJaya
Pada Toko Sugeng Jaya transaksi yang diperlukan untuk sehari-harinya ada tiga transaksi yaitu Transaksi Penjualan Tunai, Transaksi Penjualan Utang Piutang dan Transaksi Pengakuan Beban, sebagai berikut: Transaksi penjualan tunai, Pada UMKM Toko Sugeng Jaya transaksi penjualan tunai sangatlah dibutuhkan agar tidak ada barang yang terselip dan pelaporan toko tersebut terperinci dengan baik dan penjualan tunai timbul dari transaksi penjualan eceran, UMKM Toko Sugeng Jaya masih menggunakan sistem sederhana yang meliputiLaporan pencatatan keuangan berdasarkan SAK-EMKM dan Laporan laba rugi. Tansaksi penjualan utang piutang, Pada transaksi penjualan utang piutang ini pemilik toko harus selalu mencatat siapa saja yang berhutang agar tidak merugi dikemudian hari. Penjualan utang piutang timbul dari transaksi penjualan yang dipinjamkan kepada orang lain berupa barang yang diinginkan konsumen yang akan dibayar dikemudian hari. Transaksi pengakuan beban, Pengakuan beban pada Toko Sugeng Jaya mencakup beban administrasi dan umum, beban listrik dan air, dan beban perlengkapan.
- c. Sistem pencatatan Laporan Keuangan UMKM Toko Sugeng Jaya
Sistem akuntansi yang dilakukan oleh Toko Sugeng Jaya masih sangat bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan menggunakan sistem akuntansi tunggal (Single entry system). Menurut Tunggal (2003:25) dalam bukunya akuntansi untuk UMKM yang menjelaskan sistem akuntansi tunggal (Single entry system) adalah sebagai berikut:
Pencatatan aset dalam sistem akuntansi tunggal hanya menggunakan satu sisi pendapatan dan satu sisi pengeluaran. Dalam melakukan pencatatan ini sangatlah relatif mudah dan sederhana.
Dalam tata buku Tunggal Laporan Neraca dan perhitungan Laba Rugi tidak disusun dari Buku Besar, akan tetapi dari catatan-catatan harian dalam buku harian dan buku-buku lainnya.
- d. Pengakuan Akun-akun Laporan Posisi Keuangan pada UMKM Toko Sugeng Jaya Hutang Asset Asset Lancar Menurut Kiesho (2011:68), Asset sebagai sumber penghasilan atas usahanya sendiri, dimana karakteristik umum yang dimilikinya yaitu memberikan suatu jasa atau manfaat dimasa yang akan datang. Berikut merupakan akun-akun dalam asset lancar:
 1. Kas dan Setara Kas
Menurut Rudianto (2008:199), Kas merupakan suatu alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan setiap saat diinginkan. UMKM Toko sugeng Jaya belum membuat laporan posisi keuangan pada laporan keuangannya. Sehingga kas dan setara kas dicatat pada catatan kas dimana mencatat kas masuk dan kas keluar. Pada laporan posisi keuangan menurut SAK-EMKM harus menyajikan kas dan setara kas yang sudah diakui, sehingga kas dan setara kas pada Toko Sugeng Jaya belum sesuai dengan SAK-EMKM.
 2. Persediaan
Menurut Heri (2008:236), Persediaan adalah sejumlah barang jadi yang dimiliki dengan tujuan untuk dapat dijual kembali tanpa melau proses lebih lanjut. UMKM Toko Sugeng Jaya belum mengakui persediaan pada laporan keuangannya karena persediaan biasanya harus langsung dijual kembali tanpa proses lebih lanjut. Sehingga yang seharusnya dicatat persedian maka harus dicatat sebagai pembelian dan pengeluaran kas. Menurut SAK-EMKM, entitas mengakui persediaan ketika diperoleh sebesar biaya perolehnya. UMKM Toko Sugeng Jaya secara pengakuan menurut SAK-EMKM sudah memenuhi prinsip pengakuan dari persediaan dengan mencatat besarnya nilai persediaan berdasar uang yang dikeluarkan untuk mendatangkan persediaan sampai berada di UMKM Toko Sugeng Jaya.

Asset Tetap

Pengakuan asset tetap dari UMKM Toko Sugeg Jaya yaitu dengan cara mencatat semua asset pada buku catatan laporan asset yang dibuat berdasarkan jumlah uang yang dikeluarkan untuk membeli asset tersebut. Pengakuan asset tetap yang dilakukan UMKM Toko Sugeng Jaya sudah sesuai dengan SAK- EMKM dengan mencatatnya

sebesar uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan asset, namun pencatatan yang dilakukan UMKM Toko Sugeng Jaya tidak membuat pencatatan persediaan tetapi mengakuinya dengan pembelian.

Kewajiban (Hutang)

UMKM Toko Sugeng Jaya mencatat hutang yang dimiliki baik berupa cicilan pembelian bahan baku maupun hal lainnya. Pembayaran hutang dilakukan setelah perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan. Kemudian dicatat secara manual pada buku hutang. Berikut catatan hutang pada UMKM Toko Sugeng Jaya.

Berdasarkan tabel sebelumnya UMKM Toko Sugeng Jaya mempunyai hutang pada Bank BRI dan melakukan pembayaran cicilan hutang pada Bank BRI seperti yang dipaparkan pada tabel diatas. Namun pencatatan tersebut tidak dicatat pengaruh pembayaran cicilan pada Bank BRI yang dilakukan UMKM Toko Sugeng Jaya, Maka penulis memberikan rekomendasi pencatatan hutang transaksi yang terjadi.

Tabel 4.3 Hutang

Hutang Sugeng Jaya Per 31 maret 2020

Tanggal	Keterangan	Cicilan	
20 Maret 2020	Setor Bank Jumlah	Rp. 833.000	Rp. 833.000

Sumber: data diolah peneliti 2020

Berdasarkan Tabel 4.3, pencatatan hutang UMKM Toko Sugeng Jaya memiliki catatan hutang bank yang mengurangi nilai kas sebesar Rp.833.000.- sudah termasuk pembayaran bunga. Hal ini selaras dengan hasil wawancara pada hari 11 Maret 2020 dengan Bapak Sugeng selaku pemilik toko.

Tabel 4.4 Pencatatan Hutang

Hutang Sugeng Jaya Per 31 maret 2020

Tanggal	Keterangan	Cicilan	
20 Maret 2020	Setor Bank Jumlah	Rp. 833.000	Rp. 833.000

Sumber: data diolah peneliti 2020

Pengakuan hutang dari UMKM Toko Sugeng Jaya sudah sesuai dengan SAK-EMKM karena telah dilakukannya pencatatan.

Ekuitas

UMKM Toko Sugeng Jaya tidak mengukur besarnya modal yang disetor awal sehingga berapa besarnya modal tidak dapat diketahui secara data dalam pelaksanaannya modal dari UMKM Toko Sugeng Jaya berasal dari dana milik pribadi. SAK-EMKM menyatakan modal disetor oleh pemilik dana daat berupa kas atau setara kas atau asset non kas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Kemudian SAK-EMKM juga menyatakan untuk usaha yang berbadan hukum yang tidak berbentuk pada perseroan terbatas, ekuitas diakui dan diukur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut.

Tabel 4.5 Perbandingan Pengukuran Laporan Posisi Keuangan

Perbandingan Pengukuran Laporan Posisi Keuangan UMKM Toko Sugeng Jaya dengan ketentuan SAK-EMKM

SAK EMKM	UMKM Toko Sugeng Jaya	Kriteria
Menyatakan dasar pengukuran laporan keuangan adalah biaya historis	Pengukuran kas dan setara kas berdasarkan pencatatan harga perolehan dengan jumlah seluruh nominal	Sesuai
Menyatakan bahwa teknik	Pengukuran persediaan berdasar	Sesuai

pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau periode eceran, demi kemudahan, dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya perolehan	harga perolehan pada saat pembelian	
Menyatakan aset tetap dicatat jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehannya pada saat pengakuan awal.	Pengukuran aset tetap yang dilakukan pada UMKM Toko Sugeng Jaya dicatat sesuai dengan harga perolehan.	Sesuai
Meyatakan liabilitas dicatat sebesar jumlah yang dibayarkan.	UMKM Toko Sugeng Jaya tidak membuat pencatatan hutang namun dicatat pada catatan buku harian.	Sesuai
Menyatakan modal disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset non kas yang dicatat sesuai dengan praturan perundangan yang berlaku.	UMKM Toko Sugeng Jaya mengukur besarnya modal yang disetor awal sehingga berapa besarnya modal dapat diketahui.	Sesuai

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

KESIMPULAN

Dalam pengakuan pengukuran penyajian Laporan Keuangan belum sepenuhnya menerapkan SAK-EMKM dengan benar. Karena UMKM Toko Sugeng Jaya masih menggunakan suatu metode pencatatan cash basic sedangkan menurut SAK-EMKM harus menggunakan accrual basic. Hasil perbandingan dalam Laporan keuangan masih belum sesuai dengan SAK-EMKM, karena tidak adanya catatan atas Laporan Keuangan pada Toko Sugeng Jaya. Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa laporan keuangan UMKM Toko Sugeng Jaya yang disusun peneliti berdasarkan SAK EMKM menyajikan Posisi keuangan yang disajikan dalam neraca per 31Maret 2020 menunjukkan total aset perusahaan sebesar Rp 54.250.000.- jumlah liabilitas sebesar Rp10.000.000.- dan modal sebesar Rp29.250.000.- laba bersih perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan pada bulan Maret 2020 sebesar Rp 15.000.000.- Catatan atas laporan keuangan yang menyajikan gambaran umum perusahaan, pernyataan bahwa penyusunan laporan menggunakan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan yang digunakan, serta kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam instrument keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan UMKM Toko Sugeng Jaya Lumajang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, T. (2018). Penerapan SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
- Amani, T. (2018). Penerapan SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di UD. Putri Soleha Probolinggo. Jurnal ilmiah ilmu akuntansi, keuangan dan pajak.2(2):2598-2885. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). SAK Standar Akuntansi Keuangan - Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta: Graha Akuntan.
- Diana,M. (2019). Penerapan penyusunan laporan keuangan usaha kecil menengah berbasis SAK EMKM pada Toko Salman di Kelurahan 2 ulu Palembang. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Erik, V. (2018). Penerapan Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM Ayam Bakar Mojopahit. Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang.
- Frisilia, F., Wirajaya., I Gede A. (2018). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada PT. Aira Nusantara Indah. E-Jurnal Akuntansi, [S.l.], v. 23, n. 1, p. 787-812, apr. 2018. ISSN 2302-8556.
- Hetika., & Mahmudah, N. (2017). Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP Pada UMKM Kota Tegal. Vol. 5, No. 2: Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2016). Standar Akuntansi Keuangan revisi 2016. Jakarta. Salemba Empat.

- Isnawan, G. (2012). Akuntansi praktis untuk UMKM. Jakarta: Laskar Aksara.
- Lestari, A.D., Yulinartati., & Fitriya, E. (2019). Rekonstruksi Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (studi kasus pada UD.Kiki Jaya).Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora.
- Ningtyas, J.D.A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah SAK EMKM (Study Kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan). Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Norkamsiah,N.,Kesuma,A.I.,&Setiawaty,A.(2017).Penerapan standard akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (saketap) pada penyusunan laporan keuangan.Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis.
- Pangemanan,S.,&Siagian,R.(2016).AnalisisPenyajianLaporanKeuanganBerdasarkan Sak-Etap Pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go. Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis.
- Pratiwi, A.A., Sondakh, J.J., & Kalangi, L. (2014). Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan. Jurnal EMBA, Vol.2 No.3, 254-265. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Prasetyo, T., & Harjanti, D. (2013). Modal Sosial Pengusaha Mikro Dan Kecil Sektor Informal dan Hubungannya dengan Kinerja Bisnis Di Wilayah Jawa Timur. Jurnal AGORA, Vol. 1, No.3.Universitas Kristen Petra.
- Prof.dr.D.T.,AAI.,DAAK.(2018).Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian pada PT.Gemar Sukawati Indah Medan dengan Bauran Promosi sebagaiVariabel Intervening. Jurnal Ekonomi Bisnis.
- Rusdi, A. H. P. (2016). Pengaruhinovasiprodukdanhargaterhadapminatbeli all new yaris (studi di toyota auto2000 warusidoarjo). Jurnal Ekonomi Bisnis.
- Setyawan, D.D. (2018). Rancangan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) “So Kressh” di Kecamatan Blimbing Kota Malang. Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis. Universitas Islam Negeri Malang.
- Sochib. (2018). Pengantar Akuntansi. CV Budi Utama
- Suci, Y. R., Tinggi, S., &Ekonomi, I. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia. Jurnal Ekonomi Bisnis.
- Tanjung, M. A. (2016). Koperasi dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian. Erlangga
- Warsadi, K. A. (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Pada PT. Mama Jaya. E-Journal S1 AK.Universitas Ganesha Singaraja Indonesia.